

**A CHANCE OF EFFICIENCY AND COST OF PRODUCTION
FOR RICEFIELD AREA AS RESULT OF SOIL ANALYSIS
(CASES ON KESUGIHAN RESIDENT, CILACAP DISTRICT)**
*Peluang Efisiensi Penggunaan dan Biaya Pupuk Pada Lahan Sawah
Hasil Analisa Tanah (Kasus di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)*

D. Juanda J.S and Sodik Jauhari
Staf pada BPTP Jawa Tengah

ABSTRACT

Revision of recommendation on fertilizing technology which always develops is absolutely required, because it is the key in the effort of creating self-supporting of food, especially for rice. One of technologies which can be used as a basic of analysis on recommendation of ricefield fertilizing is through status analysis of the chemical element P and K for ricefield area. So far, recommendation on the fertilizing of ricefield P and K still use general recommendation, namely 100-150 kg SP-36/hectar and 10 kg KCl/hectar, because it has not been based on the status of soil chemical element. The research status of the chemical element P and K, by Puslitbangtanak of Bogor in Central Java Province, at scale 1:50.000, has been started in Brebes Regency, Tegal, and then in 2001 it is continued by BPTP of Central Java in Kedung, Tuban Subdistrict, Blora Regency and Masaran Subdistrict and Plupuh of Sragen Regency. Analysis program on the chemical element status of the ricefield P and K in 2002 is located in Kesugihan Subdistrict of Cilacap Regency. The materials required are as follows: Administration Map, scale 1:250.000 and 1:500.000, Map of Earth / topography scale 1:250.000, map of land scale 1:250.000 and 1:50.000, map of land usage scale 1: 50.000, land drill, surface knife, plastic bucket, plastic cartoon papers, wool string, plastic sack, raffia fibre, permanent marker and water gerigen. Methodology use comprises: preparation, operation of soil sample taking and analysis of soil. In the level of field operational, it comprises consultation with Agriculture Department/BIPP/BPP/KCD. Main Survey performs the sample talking of individual soil which is become as sample of composit sample, 1 sample of composit sample consist of 10- 15 sample of individual soil. The next level is sample of composit, which is dried and smoothened and then the content of potencial P and K is analized by extract of HCL 25%, the data from the result of soil analysis of the content P and K through 3 status (low criteria, middle and high). Commonly, the result of the status mapping on the ricefield P and K is as follows: there are 168 samples of soil of the chemical element status P; low up to high of Kesugihan Subdistrict, the low status is 10 – 16 mg P_2O_5 /100 mg or 461,156 hectar wide, the middle status is 23 -39 mg P_2O_5 / 100 mg or 2079,764 hectars wide; and the high status is 42 – 86 mg / 100 g with 1523,017 hectars wide, but the status of low chemical element K is 7 - 10 mg K_2O / 100 g with 804,926 hectar wide the middle status is 11 - 17 mg/100 g K_2O or 2228,524 hectars wide and the status of high K is 21- 46 mg/100 g K_2O with 612,741 hectars wide by doing fertilizing suitable with the result of soil analysis, so the cost can be economized for Rp.523.094.375 per season for the buying of the fertilizer SP-36 and minus Rp. 25.969.230 per planting season for the buying of the fertilizer KCL, but the using is recovered of cost over with SP – 36 fertilizer.

Keywords : Soil analysis, Fertilizer, Recommendation of Fertilizing.

PENDAHULUAN

Perbaikan rekomendasi teknologi pemupukan yang selalu berkembang mutlak dibutuhkan, karena merupakan kunci di dalam upaya menciptakan swasembada pangan khususnya padi. Salah satu teknologi yang dapat dipakai sebagai dasar penyusunan rekomendasi pemupukan padi sawah adalah melalui pemetaan status hara P dan K lahan sawah. Sampai saat ini rekomendasi pemupukan P dan K padi sawah masih menggunakan rekomendasi umum yaitu 100-150 kg TSP/SP-36 per ha dan 100 kg KCl per ha, karena belum didasarkan pada status hara tanah.

Penelitian status hara P dan K lahan sawah telah dimulai sejak tahun 1974 sampai dengan tahun 2001, baik oleh Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat (Puslittanak) dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah tahun 2001. Penelitian tersebut telah menghasilkan Peta Status Hara P dan K skala 1 : 250.000 (edisi I sampai dengan edisi V oleh Puslittanak) dengan tujuan untuk perencanaan alokasi pupuk P dan K di daerah sentra produksi dalam rangka mendukung efisiensi penggunaan pupuk (Anonim, 1999). Penelitian status hara P dan K di Propinsi Jawa Tengah pada skala 1 : 50.000 telah diawali di Kabupaten Brebes, Tegal dan Pemalang oleh Puslittanak, dan pada tahun 2001 dilanjutkan oleh BPTP Jawa Tengah di Kecamatan Kedung Tuban, Kabupaten Blora serta Kecamatan Masaran dan Plupuh, Kabupaten Sragen. Pada tahun 2002 dalam rangka mendukung Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) lokasi penelitian, difokuskan di kabupaten Cilacap yang merupakan salah satu kawasan pengembangan sentra produksi pertanian Propinsi Jawa Tengah dengan luas tanah ± 63.433 ha.

Tujuan penelitian adalah (1) diperoleh data dan informasi status hara P dan K tanah

sawah, (2) Menghitung luasan lahan sawah tiap tingkat status P dan K. Manfaat yang diperoleh yaitu rekomendasi pemupukan P dan K padi sawah yang lebih rasional dan efisien berdasarkan status hara tanah yang dapat menghemat kebutuhan pupuk dan mengurangi pencemaran lingkungan akibat pemupukan berlebihan.

BAHAN DAN METODA

Kegiatan Penelitian Status Hara P dan K Sawah berlokasi di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap tahun 2002. Secara garis besar metodologi pembuatan peta terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu : 1) Pelaksanaan/pengambilan contoh tanah, 2) Analisis contoh tanah dan air 3) Perhitungan efisiensi dan rekomendasi pemupukan.

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan survei pengambilan contoh tanah komposit sesuai titik-titik yang telah ditentukan pada peta. Setelah semua contoh tanah komposit selesai dikumpulkan, selanjutnya dianalisis di laboratorium BPTP untuk menetapkan dasar P dan K tanah dengan ekstrak HCl 25%. Data hasil analisis P dan K diplot dalam peta dan dikelompokkan menjadi tiga kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi, selanjutnya dibatasi berdasarkan kadar hara, batas tanah, topografi atau batas alam lainnya. Secara rinci tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Operasi Lapang
 - Pra survei
 - Survei utama
 - Pengambilan contoh tanah
 - Pengambilan contoh air
2. Tahap Analisis Contoh
 - Analisis contoh tanah
 - Analisis contoh air
3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah menilai kadar P dan K terekstrak HCl 25% setelah hasil analisis tanah diketahui. Penilaian status P dan K meliputi 3 status dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Status Hara P dan K

Status	Kriteria Penilaian	
	mg P ₂ O ₅ /100 g tanah	mg K ₂ O/100 g tanah
Rendah	< 20	< 10
Sedang	20 – 40	10 – 20
Tinggi	> 40	> 20

Sumber : Badan Litbang Pertanian (1998) dan Puslittanak (1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadar Hara P Tanah Sawah

Hasil penelitian status hara P menunjukkan bahwa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap Status hara P berkisar dari rendah sampai tinggi dengan kadar P tanah sawah berkisar antara 10 - 86 mg P₂O₅ / 100 g tanah termasuk kriteria tinggi seluas 1 523,017 ha (37,311 %) dengan kisaran 47 - 86 mg P₂O₅ / 100 g atau rata-rata berkadar 58 mg P₂O₅ / 100 g. Kadar sedang seluas 2 097,764 ha (51,394 %) dengan kisaran 23 – 39 mg P₂O₅ / 100 gr atau rata-rata berkadar 30 mg P₂O₅ / 100 g, kadar hara P rendah seluas 461,156 ha (11,295 %) dengan kisaran 10 –16 mg P₂O₅ atau rata-rata berkadar 14 mg P₂O₅ / 100 g.

Terdapat 2 desa dari 17 desa di Kecamatan Kesugihan yang tidak mempunyai kadar P tinggi yaitu Desa Menganti dan Desa Jangrana, kadar P tinggi tersebar pada masing – masing desa tercantum pada Tabel 2 .

Tabel 2. Perbandingan rata-rata hasil analisis tanah pada P status tinggi dengan dosis pemupukan SP – 36 oleh petani.

Desa	Kadar P	Luas (ha)	SP- 36 petani (kg/ha/MT)	Selisih (kg/ha/ MT)	Efisiensi pupuk (kg.)
Slarang	62	236,714	125	75	1775,550
Menganti	60	137,376	100	50	6868,800
Karang kadri	71	100,286	100	50	5014,300
Karang jengkol	51	219,318	100	50	10965,900
Ciwuni	57	44,867	100	50	2243,350
Plaujan	48	118,727	100	50	5936,350
Medang	65	54,049	87	37	1999,813

Keleng	47	33,906	88	38	1256,280
Bulupayung	58	157,237	88	38	5975,006
Kalisabuk	53	78,580	110	60	4714,800
Kesugihan kidul	86	89,564	105	55	4926,020
Kuripan kidul	73	41,529	105	55	2284,950
Dondong	51	110,610	77	27	2986,470
Kesugihan	32	46,515	125	75	3488,625
Kuripan	51	53,739	62	12	644,680
Jumlah		1523,017			56155,074

Keterangan : Dosis pupuk anjuran 50 kg/ha untuk status hara P tinggi.

Pada lahan dengan status hara P tinggi, dosis pemupukan SP-36 yang petani lakukan berkisar dari 62 – 125 kg SP-36/ha/MT, terjadi kelebihan dosis pemberian pupuk SP-36 antara 12 – 75 kg SP-36 / ha / MT, sebenarnya untuk luasan lahan sawah 1 523,017 ha dapat dihemat sebanyak 56 155, 074 kg SP-36/MT atau sebesar 56,155 ton.

Di Kecamatan Kesugihan, pada lahan dengan status hara P sedang, dosis pemupukan yang biasa petani lakukan berkisar antara 62 – 125 kg SP-36/ha/MT, sehingga terjadi kelebihan dosis pemupukan berkisar antara 2 – 50 kg SP-36/ha/MT dan hanya dua desa yang dosis pemupukannya kurang dari dosis anjuran (75 kg SP-36/ha/MT), efisiensi pupuk yang bisa dihemat sebanyak 219 893,467 kg/MT atau 219,893 ton/MT untuk lahan seluas 5 497,764 ha.

Kadar P sedang tersebar di semua desa, Tabel 2 memaparkan menurut masing-masing wilayah yaitu :

Tabel 3. Perbandingan rata-rata hasil analisis P status sedang tanah dengan dosis pemupukan SP – 36 petani.

Desa	Kadar P	Luas (ha)	SP- 36 petani (kg/ha/MT)	Selisih (kg/ha/MT)	Efisiensi pupuk (kg.)
Slarang	34	61,520	125	50	173076,000
Menganti	23	226,994	100	25	5674,850
Karang kadri	30	111,353	100	25	2783,825
Karang jengkol	32	99,378	100	25	2484,450
Ciwuni	39	10,593	100	25	264,825
Plaujan	32	189,238	100	25	4730,950
Keleng	27	46,885	88	13	609,505
Kalisabuk	29	290,540	110	35	10168,900
Kesugihan kidul	30	271,411	105	30	8142,330
Kuripan kidul	31	105,971	105	30	3179,130

Dondong	31	254,271	77	2	508,542
Kesugihan	32	216,540	125	50	10827,000
Kuripan	27	68,971	62	- 12	- 827,652
Jangrana	27	144,099	62	- 12	- 1729,188
Jumlah		2097,764			219893,467

Keterangan : Dosis pupuk anjuran 75 kg/ha untuk status hara P sedang.

Kadar P rendah hanya terdapat di beberapa desa, berikut ini dipaparkan menurut masing-masing wilayah (Tabel. 3).

Tabel 4. Perbandingan rata-rata hasil analisis tanah status P rendah dengan dosis pemupukan SP – 36 oleh petani.

Desa	Kadar P	Luas (ha)	Dosis petani (kg/ha/MT)	Selisih (kg/ha/MT)	Efisiensi pupuk (kg.)
Dondong	15	29,914	77	- 23	- 688,022
Jangrana	16	1,255	62	- 38	- 47,690
Karang kadri	10	46,073	100	0	0
Menganti	16	4,384	100	0	0
Jumlah		461,156			- 735,712

Keterangan : Dosis pupuk anjuran 100 kg/ha untuk status hara P tinggi.

Lahan dengan status hara P rendah, dosis pemupukan petani hanya 62 – 100 kg SP-36/ha/MT, terjadi kekurangan dosis pemupukan antara 23 – 38 kg SP-36/ha/MT, sehingga kekurangan dosis SP-36 untuk luasan lahan dengan status hara P rendah (461,156 ha) sebanyak 735,712 kg/MT.

Kadar Hara K Tanah Sawah

Hasil penelitian status hara K menunjukkan bahwa di Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap status hara berkisar dari rendah sampai tinggi, dengan kadar K tanah sawah berkisar antara 6 - 52 mg K₂O / 100 g tanah termasuk kriteria tinggi seluas 1 364,499 ha (37,33 %) dengan kisaran 21 – 52 mg K₂O / 100 g atau rata-rata berkadar 31 mg K₂O / 100 g. Kadar hara K sedang seluas 2 042,970 ha (55,90 %) dengan kisaran 12 – 18 mg K₂O / 100 g atau rata-rata berkadar 15 mg K₂O / 100 g, dan kadar hara rendah seluas 247,326 ha (6,77 %) dengan kisaran 6 – 10 mg K₂O atau rata-rata berkadar 8 mg K₂O / 100 g.

Kadar K tinggi tersebar di semua desa, kecuali di desa Medang, Ciwuni, Dondong, Kuripan dan Jangrana. Tabel 4 berikut ini memaparkan menurut masing-masing wilayah yaitu :

Tabel 5. Perbandingan rata-rata hasil analisis K tanah status tinggi dengan dosis pemupukan KCl petani.

Desa	Kadar P	Luas (ha)	SP- 36 petani (kg/ha/MT)	Selisih (kg/ha/MT)	Efisiensi pupuk (kg.)
Slarang	29	240,922	0	0	0
Karang kadri	52	221,913	0	0	0
Karang jengkol	27	97,642	0	0	0
Planjan	23	31,943	0	0	0
Keleng	21	0,302	0	0	0
Bulu payung	36	56,350	0	0	0
Kalisabuk	30	96,867	0	0	0
Kesugihan kidul	34	221,844	0	0	0
Menganti	29	278,532	0	0	0
Kuripan kidul	30	71,280	0	0	0
Kesugihan	27	46,904	0	0	0
Jumlah		1364,499			0

Keterangan : Dosis pupuk anjuran 0 kg/ha untuk status hara K tinggi, dengan catatan jerami dikembalikan ke lahan.

Lahan dengan status hara K tinggi, dosis pemupukan KCl yang petani lakukan adalah 0 kg KCl/ha/MT sudah sesuai dosis arahan pada lahan – lahan dengan status hara K tinggi adalah 0 kg KCl/ha/MT.

Lahan dengan status hara K sedang, dosis pemupukan KCl yang petani lakukan adalah 0 kg KCl/ha/MT sudah sesuai dosis arahan pada lahan – lahan dengan status hara K sedang adalah 0 kg KCl/ha/MT.

Kadar K sedang tersebar di semua desa, Tabel 5 berikut ini memaparkan menurut masing-masing wilayah.

Tabel 6. Perbandingan rata-rata status K sedang hasil analisis tanah dengan dosis pemupukan KCl petani.

Desa	Kadar P	Luas (ha)	SP- 36 petani (kg/ha/MT)	Selisih (kg/ha/MT)	Efisiensi pupuk (kg.)
Slarang	17	56,555	0	0	0
Menganti	12	103,375	0	0	0
Karang kadri	15	35,805	0	0	0
Karang jengkol	16	203,315	0	0	0
Ciwuni	15	51,409	0	0	0

Planjan	15	252,242	0	0	0
Medang	16	0,762	0	0	0
Keleng	15	80,490	0	0	0
Bulu payung	15	101,716	0	0	0
Kalisabuk	17	227,724	0	0	0
Kesugihan kidul	13	120,229	0	0	0
Kuripan kidul	18	48,562	0	0	0
Dondong	15	344,687	0	0	0
Kesugihan	17	216,119	0	0	0
Kuripan	13	101,772	0	0	0
Jangrana	12	98,208	0	0	0
Jumlah		2042,970			0

Keterangan : Dosis pupuk anjuran 0 kg/ha untuk status hara K sedang, dengan catatan jerami dikembalikan ke lahan.

Kadar K rendah hanya terdapat di beberapa desa, Tabel. 6 berikut ini memaparkan menurut masing-masing wilayah.

Tabel 7. Perbandingan rata-rata status K rendah hasil analisis tanah dengan dosis pemupukan KCl petani.

Desa	Kadar P	Luas (ha)	SP- 36 petani (kg/ha/MT)	Selisih (kg/ha/MT)	Efisiensi pupuk (kg.)
Karangjengkol	9	17,742	0	- 50	- 887,100
Planjan	9	16,205	0	- 50	- 810,250
Kalisabuk	6	29,293	0	- 50	- 1464,650
Dondong	9	51,069	0	- 50	- 2553,450
Kuripan kidul	8	21,077	0	-50	- 1053,850
Kuripan	10	20,937	0	- 50	- 1046,850
Medang	8	53,285	0	- 50	- 2664,250
Jangrana	7	37,718	0	- 50	- 1885,900
Jumlah		247,326			- 12366,300

Keterangan : Dosis pupuk anjuran 0 kg/ha untuk status hara K tinggi, dengan catatan jerami dikembalikan ke lahan.

Lahan dengan status hara K rendah, petani tidak memupuk KCl (0 kg KCl/ha/MT), padahal pada lahan – lahan tersebut seharusnya di pupuk KCl, karena dosis arahan pada status K rendah adalah 50 kg KCl/ha/MT. Petani tidak melakukan pemupukan KCl karena ada beberapa pertimbangan diantaranya belum terbiasa dengan penggunaan pupuk KCl dan harga pupuk KCl relatif tinggi. Pada status lahan K rendah terjadi kekurangan dosis pemupukan KCl sebanyak 12 366,300 kg KCl atau sebanyak 12,366 ton KCl/MT untuk luasan 247,326 ha.

Kebutuhan Pupuk Fosfat dan Kalium Berdasarkan pada Status P dan K

Berdasarkan arahan penggunaan dosis pupuk dari hasil pemetan status hara P dan K tersebut diatas, maka kebutuhan pupuk SP-36 di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap telah dihitung dan disajikan pada Tabel 7. Di Kecamatan Kesugihan lahan sawah yang berstatus P tinggi seluas 1 523,017 ha, berstatus P sedang 2 097,764 ha dan berstatus P rendah 461,156 ha. Apabila arahan alokasi penggunaan pupuk P dilaksanakan, maka alokasi kebutuhan pupuk SP-36 sebesar 253,850 ton/musim. Rekomendasi anjuran sebanyak 100 kg SP-36/ha/MT, namun petani memberikan pupuk SP-36 bekisar antara 50 – 160 kg/ha/MT, sehingga lahan sawah di Kesugihan (4 081,937 ha) membutuhkan SP-36 sebanyak 379 402 Kg /MT.

Tabel 8. Efisiensi pupuk dan biaya status P hasil analisis tanah dengan dosis pemupukan SP – 36 petani.

Desa	Luas (ha)	Efisiensi pupuk SP-36 (kg)			Total (kg)	Efisiensi biaya (Rp.)
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Slarang	298,234	1775,550	173076,000	-	174 851,550	332 217 945
Menganti	368,753	6868,800	5674,850	0	12543,650	23 832 935
Karang kadri	257,712	5014,300	2783,825	0	7798,125	14 816 437
Karang jengkol	318,696	10965,900	2484,450	-	13450,350	25 555 665
Ciwuni	55,461	2243,350	264,825	-	2508,175	4 765 532
Plaujan	307,966	5936,350	4730,950	-	10667,300	20 267 870
Medang	54,049	1999,813	-	-	1999,813	3 799 644
Keleng	80,791	1256,280	609,505	-	1865,785	3 544 991
Bulu payung	157,234	5975,006	-	-	5975,006	11 352 511
Kalisabuk	369,120	4714,800	10168,900	-	14883,700	28 279 030
Kesugihan kidul	360,975	4926,020	8142,330	-	13068,350	24 829 865
Kuripan kidul	147,500	2284,950	3179,130	-	5464,080	10 381 752
Dondong	394,874	2986,470	508,542	-688,022	2806,990	5 333 281
Kesugihan	263,055	3488,625	10827,000	-	14315,625	27 199 687
Kuripan	122,710	644,680	-827,652	-	-182,972	-347 647
Jangrana	145,354	-	-1729,188	-47,690	-1776,878	-3 376 068
Jumlah	3785,533	56155,074	219893,467	- 735,712	275312,829	523 094 375

Dengan demikian terdapat selisih kelebihan pupuk SP-36 sebanyak 275 313 kg SP-36/musim. Berarti bahwa dalam satu musim dapat dihemat penggunaan pupuk SP-36 sebanyak 275,313 Ton, atau dengan kata lain bila harga pupuk SP – 36 Rp. 1 900,-/kg maka pengeluaran yang dapat dihemat sebanyak Rp. 523 094 375,- per musim.

Tabel 9. Efisiensi pupuk dan biaya status K hasil analisis tanah dengan dosis pemupukan KCl petani.

Desa	Luas (ha)	Efisiensi pupuk SP-36 (kg)			Total (kg)	Efisiensi biaya (Rp.)
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Slarang	297,477	0	0	-	0	0
Menganti	381,908	0	0	-	0	0
Karang kadri	257,718	0	0	-	0	0
Karang jengkol	318,699	0	0	-887,100	-887,100	-1 862 910
Ciwuni	51,409	-	0	-	0	0
Plaujan	300,390	0	0	-810,250	-810,250	-1 701 525
Medang	54,047	-	0	-2664,250	-2664,250	-5 594 925
Keleng	80,792	0	0	-	0	0
Bulu payung	158,067	0	0	-	0	0
Kalisabuk	353,885	0	0	-1464,650	-1464,650	-3 075 765
Kesugihan kidul	342,073	0	0	-	0	0
Kuripan kidul	140,920	0	0	-1053,850	-1053,850	-2 213 085
Dondong	395,756	-	0	-2553,450	-2553,450	-5 362 245
Kesugihan	263,022	0	0	-	0	0
Kuripan	122,710	-	0	-1046,850	-1046,850	-2 198 385
Jangrana	135,926	-	0	-1885,900	-1885,900	-3 960 390
Jumlah	3654,799	0	0	- 12366,300	- 12366,300	- 25 969 230

Berdasarkan peta status hara K lahan sawah skala 1 : 50 000 diketahui bahwa di Kecamatan Kesugihan lahan sawah berstatus K tinggi seluas 1 364,499 ha, berstatus K sedang seluas 2 042,970 ha dan berstatus K rendah seluas 247,326 ha. Kebutuhan pupuk KCl di Kesugihan berdasarkan status K disajikan pada Tabel 8. Rekomendasi pemupukan K anjuran setempat sebanyak 100 kg KCl/ha/musim, namun petani tidak memberikannya, sehingga untuk di Kecamatan Kesugihan terdapat defisit kebutuhan pupuk KCl sebanyak 12 366,300 kg/musim atau sebesar Rp. 25 969 230,- per musim dengan harga pupuk KCl Rp. 2 100,- per kg. Defisit pemberian pupuk KCl ini bisa disubsidi silang dari kelebihan penggunaan pupuk SP –36 sebesar Rp. 523 094 375 dan masih terdapat efisiensi dario kelebihan penggunaan pupuk SP – 36 sebesar 497.125.145

SIMPULAN

- Total sawah di kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap seluas 4081,937 ha, 37,311 % (1 523,017 ha) berstatus P tinggi, seluas 2 097,764 ha (51,394 %) berstatus P sedang dan kadar P rendah seluas 461,156 ha (11,295%) . Kadar K berstatus tinggi 37,33 % (1 364,499 ha), dan berstatus K sedang 2042,970 ha (55,90 %) dan kadar hara rendah seluas 247,326 ha (6,77%).
- Kebutuhan dosis pupuk SP 36 di Kecamatan Kesugihan antara 100 s/d 125 kg per musim tanam per hektar, terjadi kelebihan dosis antara 12 – 75 kg / ha / musim tanam. Menurut anjuran kebutuhan pupuk SP 36 sebesar 50 kg / ha / musim tanam, sehingga bisa di hemat sebanyak 276, 734 ton/musim tanam.
- Kebutuhan pupuk KCl di Kecamatan Kesugihan sebanyak 0 ton/musim. Menurut anjuran kebutuhan pupuk KCl pada hara K tinggi dan K sedang adalah 0 kg KCl / ha/musim tanam akan tetapi untuk Kadar hara K rendah petani di haruskan memberikan hara KCl 50 kg / ha/musim tanam. Pada status hara rendah ini terjadi kekurangan dosis pemupukan KCl sebanyak 12 366,300 kg KCl atau 12,366 ton KCl / musim tanam untuk luasan 247,326 ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999.* Laporan Kegiatan Pemantapan Program Uji Tanaman dan Analisis Tanaman di BPTP. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- BPS Kabupaten Cilacap, 2000 a . Cilacap Dalam Angka.* Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.
- BPS Kabupaten Cilacap, 2000 e.* Kecamatan Maos Dalam Angka. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.
- BPTP Jawa Tengah. 2003.* Laporan Kegiatan Pemetaan Status Hara P dan K Sebagai Dasar Penyusunan Rekomendasi Pemupukan Padi sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Badan Litbang. Departemen Pertanian. Ungaran.
- Puslitannak, 1998.* Dalam Pedoman Pembuatan Peta Status Hara P dan K Lahan Sawah Skala 1 : 50.000. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat Bogor.
- Sri Rochayati, Mulyadi dan J. Sri Adiningsih, 1991.* Penelitian Efisiensi Penggunaan Pupuk di Lahan Sawah. Prosiding Lokakarya Nasional Efisiensi Penggunaan Pupuk V. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor.